

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang dengan menempatkan pendidikan sebagai dasar untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, dengan perkataan lain melalui pendidikan cita-cita dan tujuan nasional dapat terwujud dengan baik. Pendidikan di Indonesia selalu mengarah pada usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan nasional sebagai sistem terdiri atas 3 Sub sistem, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan berjenjang dan berkesinambungan yang terjadi di lingkungan sekolah terbatas oleh waktu dalam rentang tingkatan mulai dari pendidikan dasar sampai Pendidikan Tinggi. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar dengan segala dinamika dan karakteristiknya yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi perkembangan individu sepanjang hayat sebagai anggota masyarakat. Pendidikan informal merupakan pendidikan luar sekolah yang di selenggarakan dalam keluarga, termasuk di

dalamnya peran orang tua yang berkewajiban mendidik putra-putrinya dalam kehidupan keluarga.

Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah terbagi ke dalam beberapa jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah salah satunya adalah pendidikan kejuruan atau disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan khususnya ditingkat menengah merupakan pendidikan formal yang sistem pendidikannya dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki keinginan bekerja pada bidang yang menjadi minatnya guna memenuhi bursa tenaga kerja, pernyataan tersebut sesuai dengan tujuan khusus SMK yang tertuang dalam kurikulum SMK edisi 2004 (2004: 7) bahwa tujuan khusus SMK adalah:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pendidikan kejuruan berdasarkan Kurikulum SMK (1994:1) memiliki 6 kelompok keahlian yaitu Kelompok Pertanian dan Kehutanan, Kelompok Kesejahteraan Masyarakat, Kelompok Teknologi dan Industri, Kelompok Bisnis dan Manajemen, Kelompok Seni dan Kerajinan, dan Kelompok Pariwisata.

SMKN 2 Baleendah merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata di Bandung yang memiliki lima jurusan, yaitu jurusan Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Kimia Industri, dan Teknik Komputer Jaringan.

Jurusan Tata Boga SMKN 2 Baleendah mempunyai misi; melaksanakan pendidikan menengah kejuruan dengan standar nasional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri; membina jaringan kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri dalam dan luar negeri; dan mewujudkan tanggung jawab sosial sekolah kepada masyarakat melalui lulusan yang berkualitas dan kinerja sekolah yang produktif. Pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, maka sekolah dituntut untuk menyelenggarakan berbagai pelaksanaan pembelajaran baik teori maupun praktek yang disesuaikan dengan operasional teknis di dalam pekerjaan nyata.

Substansi instruksional menurut Kurikulum SMK Edisi 2004 (2004: 24) adalah:

Substansi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dalam kurikulum, dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dalam program normatif, adaptif dan produktif. Pengorganisasian materi program normatif dan adaptif mengacu pada UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 37, berupa nama mata diklat, sedangkan program produktif berupa nama kompetensi yang mengacu pada SKKNI.

SMKN 2 Baleendah memiliki tujuan yang mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan mempersiapkan tamatannya untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang Pariwisata antara lain Perhotelan, Restoran, Tata Boga, Tata busana dan Kecantikan. Upaya mencapai tujuan tersebut, maka SMKN 2

Baleendah membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Program Keahlian Restoran menyediakan sejumlah program mata diklat yang terdiri dari tiga kelompok yakni kelompok normatif, adaptif dan produktif. Program produktif di susun dalam bentuk kompetensi di sesuaikan dengan analisis kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan berdasarkan dunia kerja. Kelompok mata diklat produktif salah satunya adalah Tata Hidang, dalam mata diklat Tata Hidang ini terdapat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik yakni “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)”.

Kompetensi “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam kegiatan belajarnya terdiri dari teori dan praktek. Teori yang dipelajari meliputi pengertian *room service*, fungsi *room service*, tujuan *room service*, struktur organisasi *room service*, kegiatan *room service*, peralatan dan keperluan *room service*, pembagian waktu kerja *room service*, etiket menerima telepon, prosedur *taking order*, prosedur penataan hidangan pada *nampan* dan *trolley room service*. Kegiatan praktek yang dilakukan di laboratorium tata hidang adalah mengambil dan memproses pesanan layanan kamar, menata *nampan* dan *trolley*, menyajikan pelayanan kamar untuk hidangan makanan dan minuman, menyampaikan tagihan pelayanan kamar, dan membersihkan area layanan. “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” merupakan salah satu kompetensi yang dapat menunjang pada kesiapan praktek kerja industri.

Praktek kerja industri termasuk pendidikan sistem ganda. Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional, dimana keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kemampuan dalam “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam aspek pengetahuan meliputi pengertian *room service*, prosedur dasar konsep *taking order*, menyiapkan makanan dan minuman, penyiapan peralatan, penyajian makanan dan minuman ke kamar tamu, pengisian format tagihan, dan pengetahuan macam-macam bahan pembersih untuk membersihkan area layanan kamar. Kemampuan sikap diantaranya peserta didik dapat memiliki etiket menerima pesanan makanan melalui telepon sampai pada penyajian pesanan makanan dan minuman serta penagihan *bill* kepada tamu di dalam kamar tamu. Kemampuan keterampilan meliputi peserta didik memiliki keterampilan pada tehnik operasional mulai dari persiapan makanan sampai menyajikan ke kamar tamu dan membersihkan area layanan kamar (*cleur up*) dari kamar tamu.

Dari uraian latar belakang di atas, Peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Tata Boga dan sebagai calon tenaga pendidik di SMK merasa penting untuk mengetahui dan meneliti pendapat peserta didik tentang hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri. Tuntutan peserta didik yang telah mempelajari “Penyediaan Layanan Kamar

(*Provide Room Service*)” diharapkan dapat mengaplikasikan hasil belajar di sekolah kedalam praktek melakukan pekerjaan yang relevan ditempat dimana dalam melaksanakan praktek industri sebagai belajar penguasaan kemampuan profesi seseorang menjadi calon tenaga kerja di bagian *room service*.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan awal dari kegiatan suatu penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 22) yang mengemukakan bahwa :

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “bagaimana pendapat peserta didik tentang hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri oleh peserta didik kelas XI bidang keahlian Restoran di SMKN 2 Baleendah tahun ajaran 2008-2009”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada pendapat Peserta Didik tentang “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan Praktek Kerja Industri di hotel, meliputi:

1. Pendapat Peserta Didik Tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dari kemampuan pengetahuan yang meliputi dasar konsep prosedur *taking order*, penyiapan makanan dan minuman, penyiapan peralatan, penyajian makanan dan minuman ke kamar tamu, pengisian format

tagihan, dan pengetahuan macam-macam bahan pembersih untuk membersihkan area layanan kamar, sebagai kesiapan praktek kerja industri.

2. Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam kemampuan sikap yang meliputi etiket menerima pesanan makanan melalui telepon sampai pada etiket penyajian pesanan makanan dan minuman serta penagihan *bill* kepada tamu di dalam kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.
3. Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam kemampuan keterampilan. Meliputi keterampilan dalam tehnik operasional mulai dari persiapan makanan sampai menyajikan ke kamar tamu dan membersihkan area layanan kamar (*cleur up*) dari kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pokok yaitu pendapat peserta didik tentang hasil “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri. Definisi operasional dalam skripsi ini diperlukan, agar terdapat persamaan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu ditampilkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Peserta didik

a. Pendapat

Pendapat adalah "Pandangan atau tanggapan mengenai suatu hal" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006:311).

b. Peserta didik

UU RI No. 20 TH. 2003, peserta didik adalah "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis tertentu".

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia di Sekolah Kejuruan seperti SMK yang berbasis pendidikan dan latihan.

2. Hasil belajar Penyediaan Layanan Kamar

a. Hasil Belajar

Sudjana,N. (2008:3) mengemukakan bahwa "Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor".

b. Penyediaan Layanan Kamar

"Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)" adalah bagian dari "Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)" yang ada dalam mata diklat tata hidang. "Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)" berisi berupa teori dan praktikum yang mempelajari tentang menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan makan termasuk menyiapkan dan menyajikan makan dan minuman di kamar tamu" (kurikulum SMK 2004, 2004:45).

Pengertian hasil belajar "Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)" yang telah dijelaskan di atas dijadikan acuan dalam mengartikan hasil belajar "Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)", dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran menyiapkan

segala peralatan dan perlengkapan makanan termasuk menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman di kamar tamu hotel. Belajar dan hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” diukur melalui kegiatan penilaian dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri.

3. Kesiapan Sebagai Praktek Kerja Industri

a. Kesiapan

Slameto (2003:113) mengemukakan bahwa:

Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi kesiapan mencapai 3 aspek, yaitu:

- 1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- 2. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- 3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

b. Praktek Kerja Industri

Pengertian praktek kerja industri menurut Indra Djati Sidi (2001:127) adalah:

Praktek Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktek langsung di dunia kerja.

Pengertian kesiapan sebagai praktek kerja industri dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas adalah kondisi peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan secara langsung di lapangan kerja yaitu menyediakan makanan dan minuman di dalam kamar tamu hotel, yang di dasari oleh kecakapan-kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai Pendapat Tentang Hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” Sebagai Kesiapan Praktek Kerja Industri pada peserta didik SMKN 2 Baleendah kelas XI Program Keahlian Restoran tahun ajaran 2008-2009.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri di hotel, yaitu:

- a. Kemampuan pengetahuan yang meliputi dasar konsep prosedur *taking order*, penyiapan makanan dan minuman, penyiapan peralatan, penyajian makanan dan minuman ke kamar tamu, pengisian format tagihan, dan pengetahuan macam-macam bahan pembersih untuk membersihkan area layanan kamar, sebagai kesiapan praktek kerja industri.
- b. Kemampuan sikap yang meliputi etiket menerima pesanan makanan melalui telepon sampai pada penyajian pesanan makanan dan minuman serta penagihan *bill* kepada tamu di dalam kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.
- c. Kemampuan keterampilan yang meliputi keterampilan dalam tehnik operasional mulai dari persiapan makanan sampai menyajikan ke kamar tamu

dan membersihkan area layanan kamar (*cleur up*) dari kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak di bawah ini:

1. SMKN 2 Baleendah, sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.
2. Tenaga pengajar atau guru SMKN 2 Baleendah sebagai bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran khususnya pada “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)”.
3. Peserta didik SMKN 2 Baleendah dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai bekal praktek kerja industri dan mempersiapkan diri sebagai calon tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, terampil dan mandiri.
4. Jurusan PKK FPTK UPI, sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan tenaga pengajar dan pendidik yang profesional di SMK Pariwisata.
5. Penulis, memperoleh informasi mengenai pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” agar menjadi masukan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik SMK Kelompok Pariwisata.

E. Asumsi

Asumsi atau di sebut juga anggapan dasar pada penelitian ini dijadikan pedoman sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti pendapat Surakhmad Winarno yang di kutip Arikunto Suharsimin (2002 : 58) bahwa : “ Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” yang dicapai oleh peserta didik program keahlian restoran di SMK Negeri 2 Baleendah akan sangat bermakna apabila dalam prosesnya disertai dengan kegiatan praktek kerja industri yang menunjang pencapaian tujuan belajar, meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesiapan praktek kerja industri. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2008:3) bahwa “”Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.
- b. “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” merupakan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam segi pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang cara menyiapkan segala peralatan dan perlengkapan makan termasuk menyiapkan dan menyajikan makan dan minum di kamar tamu. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Tim penyusun kurikulum SMK 2004 (2004:90), yaitu:”Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan

perpaduan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*) untuk melakukan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan".

- c. Kesiapan peserta didik dalam praktek kerja industri akan timbul setelah peserta didik memiliki kemampuan baik pengetahuan, sikap serta keterampilan sesuai dengan tuntutan pada praktek kerja industri. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Slameto (2003:113), yaitu : “Kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

F. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan penelitian ini perlu diperjelas agar dapat memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendapat Peserta Didik Tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dari kemampuan pengetahuan yang meliputi dasar konsep prosedur *taking order*, penyiapan makanan dan minuman, penyiapan peralatan, penyajian makanan dan minuman ke kamar tamu, pengisian format tagihan, dan pengetahuan macam-macam bahan pembersih untuk membersihkan area layanan kamar, sebagai kesiapan praktek kerja industri.
- b. Bagaimana pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam kemampuan sikap yang meliputi etiket menerima pesanan makanan melalui telepon sampai pada

penyajian pesanan makanan dan minuman serta penagihan *bill* kepada tamu di dalam kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.

- c. Bagaimana pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” dalam kemampuan keterampilan. Meliputi keterampilan dalam tehnik operasional mulai dari persiapan makanan sampai menyajikan ke kamar tamu dan membersihkan area layanan kamar (*cleur up*) dari kamar tamu, sebagai kesiapan praktek kerja industri.

G. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode ini bertujuan mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang *aktual*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2000:140) bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusum dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering juga disebut metode deskriptif analitik)

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini , yaitu angket. Angket atau *kuesioner* menurut Arikunto (2002:128) adalah "Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya". Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data pendapat peserta didik tentang hasil belajar “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” sebagai kesiapan praktek kerja industri.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jl. RAA Wiranata Kusumah No.11 Kec.Baleendah Kab.Bandung. Penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Baleendah tahun ajaran 2008-2009 yang telah mengikuti dan lulus pada “Penyediaan Layanan Kamar (*Provide Room Service*)” yang akan melaksanakan praktek kerja industri. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak kelompok (*cluster random sampling*) dimana sample di acak pada setiap kelompoknya yaitu sebanyak 25% dari jumlah peserta didik kelas XI yakni sebanyak 32 orang yang penulis bagi menjadi 3 kelas yaitu 10 orang kelas XI restoran 1, 12 orang kelas XI restoran 2, dan 10 orang kelas XI restoran 3, karena jumlah peserta didik lebih dari 100 yakni sebanyak 128 orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:112) yaitu:

Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tetu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.